

TINGKAT PENGETAHUAN COVID-19 TERHADAP KECEMASAN LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI PADUKUHAN JAMUSAN DESA BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Level of knowledge of COVID-19 on anxiety of elderly with hypertension in Padukuhan Jamusan, Bokoharjo Village, Prambanan, Sleman, Yogyakarta

Nur Yeti Syarifah¹, Patria Asda², Deisy Anjani Lupa³

¹Departemen Keperawatan Gawat Darurat S1 dan Ners, STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Departemen Manajemen Keperawatan, S1 dan Ners, STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Program Studi Keperawatan S1 dan Ners, STIKES Wira Husada Yogyakarta

ABSTRAK

Kecemasan merupakan faktor psikologis yang berbahaya yang mempengaruhi hipertensi. Kecemasan meningkatkan stres psikososial pada banyak orang dan dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan kecemasan bagi lansia, karena lansia merupakan kelompok yang berisiko tertularnya penyakit COVID-19. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan analisa deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok usia 65 tahun yang mengalami hipertensi. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*. Jumlah populasi untuk penelitian ini adalah 110 orang, sampel terdiri dari 86 orang. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data variabel menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian: Sebagian besar lansia merasa kecemasan selama pandemi COVID-19 karena kurangnya pengetahuan, dan di peroleh signifikansi ($p = 0,000$) dengan koefisien korelasi 0,648 artinya penelitian memiliki hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kecemasan. Kesimpulan, ada hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kecemasan di desa Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: Pengetahuan COVID-19, Kecemasan, Lansia, Hipertensi

ABSTRACT

Anxiety is a dangerous psychological factor that affects hypertension. Anxiety increases psychosocial stress in many people and can lead to high blood pressure. The existence of the COVID-19 pandemic causes anxiety for the elderly, because the elderly is a group at risk of contracting the COVID-19 disease. Research Objectives: To find out the relationship between the level of Knowledge about COVID-19 and Anxiety in the Elderly with Hypertension. This type of research is quantitative and uses descriptive analysis with a cross sectional research design. The population in this study was the age group of 65 years with hypertension. Sampling for this research was conducted using random sampling method. The total population for this study was 110 people, the sample consisted of 86 people. The tool used in collecting data variables using a questionnaire. Most of the elderly felt anxiety during the COVID-19 pandemic due to lack of knowledge, and at the acquisition of significance ($p = 0.000$ 0.05 with a Correlation Coefficient of 0.648, meaning that research has a relationship between knowledge about covid-19 and anxiety. Conclusion, there is a relationship between knowledge about COVID-19 with anxiety in the village of Jamusan Bokoharjo Prambanan, Sleman, Yogyakarta

Keywords: Knowledge of Covid-19, Anxiety, Elderly, Hypertension.

Corresponding author: syarifahsyifa09@gmail.com

Pendahuluan

Prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia cenderung meningkat hingga mencapai 34,1%, pada usia 18 tahun ke atas. Prevalensi penyakit yang paling sering menyerang lansia di Indonesia adalah hipertensi, dengan kelompok umur 55-64 tahun 45,9% dan kelompok umur 65-74 tahun sampai 57,6% dan kelompok usia di atas 75 tahun hingga 63,8%.¹ Lansia merupakan kelompok orang yang berusia di atas 60 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Pada masa ini lansia cenderung mengalami penurunan fungsi organ. Sehingga menyebabkan lansia rentan terhadap penyakit, baik berupa penyakit menular maupun tidak menular. Salah satu penyakit yang sering menyerang lansia adalah hipertensi.²

Tekanan darah tinggi adalah suatu hasil pengukuran sistolik 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Hipertensi merupakan kondisi kronis yang merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, salah satunya kematian mendadak serta mengalami komplikasi. Ada beberapa komplikasi yang dapat memperparah tekanan darah tinggi, seperti penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal dari komplikasi tersebut ada beberapa faktor yang membuat hipertensi menjadi lebih parah salah satunya kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Faktor yang dapat mempengaruhi kambuhnya hipertensi yaitu kontrol yang tidak memadai, pola makan, stres, gaya hidup, kebiasaan merokok, kebiasaan konsumsi alkohol, kafein serta gangguan tidur dan banyak terjadi pada populasi lansia.³ Adanya faktor stres akibat hipertensi menimbulkan kecemasan yang cukup berbahaya. Secara psikologis kecemasan dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah. Kecemasan ini juga dirasakan oleh lansia karena termasuk kelompok yang paling berisiko terkena

COVID-19, dimana angka kematian pasien COVID-19 berusia 60 tahun ke atas sebanyak 15,93% disebabkan oleh penurunan daya tahan tubuh seiring bertambahnya usia.⁴

Pandemi COVID-19 ini bisa mengakibatkan stres pada seseorang terutama pada lansia, hal itu diakibatkan oleh perasaan cemas yang berlebihan yang dialami lansia tersebut, perasaan cemas tersebut muncul karena umur mereka yang sudah tua, dan merasa dirinya sangat rentan terkena penyakit. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada lansia antara lain kurangnya pengetahuan, pendidikan, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan, situasi, dan umur.⁵ Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala sesak napas akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 sampai 6 hari, dan masa inkubasi adalah demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2021) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada kesehatan fisik dan kesehatan mental (psikologis) khususnya kecemasan yang mempengaruhi penyakit penyerta (komorbid) yang diderita lansia. Hasil penelitian tertinggi pada lansia yang mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 38 responden (48,52%) lansia penderita hipertensi mengalami kecemasan pada skala sedang, dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pada kondisi saat ini penderita hipertensi pada lansia mengalami kecemasan, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjut yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia agar dapat dilakukan pencegahan dan pengendalian risiko yang lebih lanjut dan berdampak buruk pada kesehatan

lansia.⁷ Hasil studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Prambanan mencatat ada 3.923 jiwa lansia yang menderita penyakit hipertensi di wilayah kerjanya pada bulan Januari sampai September 2021. Kasus lansia dengan hipertensi terbanyak berada di Padukuhan Jamusan yang berjumlah 115 orang. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 November 2021 di Dusun Jamusan Bokoharjo terhadap 5 orang lansia yang menderita hipertensi, 3 orang mengatakan mengalami kecemasan terhadap COVID-19 karena mereka mendengar bahwa lansia dengan hipertensi lebih rentan terpapar COVID-19, 2 orang lansia mengatakan akibat COVID-19 tekanan darah mereka meningkat akibat kecemasan yang mereka rasakan salah satunya sulit tidur serta merasa takut saat keluar rumah untuk melakukan aktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan mengenai COVID-19 dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi di Padukuhan Jamusan, Desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei kuantitatif dan menggunakan metode analisa deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah seseorang yang menderita hipertensi dan berusia 60 tahun dan tinggal di Padukuhan Jamusan, Desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 orang. Besar sampel adalah 86 orang dengan kriteria inklusi yaitu lansia berusia 60 tahun dan menderita hipertensi, tinggal di Padukuhan Jamusan, Desa Bokoharjo, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi

dari penelitian ini adalah lansia yang mengalami komplikasi seperti penyakit jantung, paru-paru, stroke dan lainnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Peneliti mendapatkan data penderita hipertensi dari Puskesmas lalu peneliti melakukan koordinasi dengan pak Dukuh Jamusan untuk melakukan pengambilan data secara *door to door* ke masing-masing responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Olah data variabel pengetahuan dengan skala ukur ordinal yaitu apabila hasil pengetahuan baik skor-nya 24-32, pengetahuan cukup 16-23 dan pengetahuan kurang 8-15, sedangkan variabel kecemasan menggunakan skala kecemasan HARS yang sudah baku dengan skala pengukuran ordinal yaitu <14: tidak ada kecemasan 14-20, kecemasan ringan 21-27, kecemasan sedang, 28-41, kecemasan berat 42-56. Analisa data menggunakan uji *Spearman rank*.

Hasil Penelitian

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Total Responden sebanyak 86 orang. Berdasarkan keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristik yang meliputi jenis kelamin, umur, tempat tinggal, dan pekerjaan. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden tertinggi berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 46 orang (53,5%), mayoritas responden berada pada kelompok usia 60-75 tahun yaitu sebanyak 57 orang (66,3%), mayoritas Tempat tinggal Rumah sendiri sebanyak 86 orang (100,0%), dan mayoritas Pekerjaan sebagai Petani sebanyak 51 orang (59,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Demografi Lansia Di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	40	46,5
Laki-laki	46	53,5
Usia		
60-75 (lansia)	57	66,3
76-85 (lansia tua)	25	29,1
86-90 (usia sangat tua)	4	4,7
Tempat Tinggal		
Rumah sendiri	86	100,0
Lain-lain	0	0,0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	29	33,7
Petani	51	59,3
Sarjana	6	7,0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman mengenai COVID-19 yang memiliki pengetahuan COVID-19 cukup sebanyak 70,9%, pengetahuan COVID-19 kurang sebanyak 29,1%, dan yang memiliki pengetahuan COVID-19 baik sebanyak 3,5% (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan COVID-19 di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman.

Pengetahuan Covid-19	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	3	3,5
Cukup	50	58,1
Kurang	33	38,4
Total	86	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa lansia di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 51,2%, kecemasan berat sebanyak 41,9%, dan kecemasan ringan sebanyak 7,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecemasan Lansia Di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman.

Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada	0	0,0
Ringan	6	7,0
Sedang	44	51,2
Berat	36	41,9
Berat Sekali	0	0,0
Total	86	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan COVID-19 dengan Kecemasan pada Lansia di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman.

		Kecemasan								Correlation Coefficient	p
		Ringan		Sedang		Berat		Total			
		n	%	n	%	n	%	%			
pengetahuan COVID-19	Kurang	4	4,7	17	19,8	12	14,0	33	38,4	0,648	0,000
	Cukup	0	0,0	27	31,4	23	26,7	50	58,1		
	Baik	2	2,3	0	0,0	1	1,2	3	3,5		
	Total	6	7,0	44	51,2	36	41,9	86	100,0		

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa pengetahuan COVID-19 responden terbanyak berada pada kategori pengetahuan cukup dengan tingkat kecemasan sedang (31,4%). Responden yang memiliki pengetahuan COVID-19 kurang ditemukan memiliki kecemasan ringan sebanyak 4 responden (4,7%), kecemasan sedang sebanyak 17 responden (19,8%), kecemasan berat sebanyak 12 responden (14,0%). Hasil uji Spearman Rank *p value* 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 di tolak artinya terdapat hubungan antara dua variabel yaitu Pengetahuan COVID-19 dengan Kecemasan di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman. *Coefficiency Corelation* sebesar $r=0,648$ menunjukkan kekuatan korelasi masuk dalam kategori kuat, yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel.

Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, tempat tinggal, dan pekerjaan. Pada Tabel 1 didapatkan hasil terbanyak pada responden Laki-laki yaitu sebanyak 46 orang (53,5%), mayoritas responden berada pada kelompok usia 60-75 tahun yaitu sebanyak 57 orang (66,3%), sedangkan pada Pekerjaan terbanyak sebagai Petani dengan jumlah responden yaitu 51 orang

(59,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk. (2016), bahwa faktor yang menyebabkan hipertensi adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktivitas fisik, faktor keturunan, pola makan, kebiasaan merokok dan stres.⁸ Selain itu hipertensi merupakan salah satu penyakit pencetus terjadinya COVID-19, dimana berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (2018), prevalensi tertinggi terjadi pada jenis kelamin laki-laki, hal ini karena laki-laki cenderung memiliki kebiasaan merokok.²

Distribusi frekuensi pengetahuan COVID-19 menunjukkan distribusi tinggi pada tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 58,1% atau sebanyak 50 orang (Tabel 2). Pengetahuan responden terkait COVID-19 paling banyak menjawab Ya pada item pertanyaan dengan pernyataan “Lansia dengan penyakit penyerta lebih rentan terpapar COVID-19”. Hal ini menunjukkan bahwa responden mendengar berita di lingkungan sekitar dan petugas kesehatan bahwa lansia yang mempunyai penyakit penyerta seperti hipertensi lebih rentan terpapar COVID-19. Namun terdapat responden lain yang menjawab Ya pada item pertanyaan dengan pernyataan “Virus Corona tidak akan menular pada saat tidak memakai masker dan berbicara”. Penelitian ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga tidak mengetahui bahwa memakai masker perlu dilakukan saat keluar rumah berinteraksi dengan orang di sekitar karena saat berbicara dengan orang lain sangat berisiko terpapar COVID-19. Selain itu, usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 60-75 tahun sehingga daya ingat menurun terhadap informasi yang telah didapatkan.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden berada pada rentang pengetahuan cukup terkait COVID-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cukup mengetahui tentang COVID-19. Semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang maka akan dapat menurunkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam menghadapi stress terutama tidak dapat mengatasi kecemasan terhadap COVID-19. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai informasi tentang COVID-19.

Minimnya pengetahuan lansia tentang pandemi COVID-19 dapat menimbulkan berbagai banyak spekulasi tentang penyebaran virus Corona, sehingga menimbulkan kecemasan yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang dan dapat meningkatkan tekanan darah pada lanjut usia. Sistem kekebalan tubuh yang melemah membuat virus lebih mudah menyerang seseorang meningkatnya tekanan darah dapat mengancam jiwa lansia.⁹ Pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang kesehatan dan penyakit, sebagai contoh tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, pelayanan kesehatan, kebersihan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitohang dkk. (2021) yaitu responden yang mempunyai tingkat

pengetahuan cukup 38 orang (50,5%), sedangkan hasil penelitian ini yang mengalami tingkat Pengetahuan COVID-19 cukup sebesar 70,9% atau sebanyak 61 orang. Didapatkan nilai r hitung adalah 0,619 dan p -value 0,000 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lanjut usia terhadap COVID-19.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden lansia yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 44 orang atau 51,2% (Tabel 3). Terjadinya Pandemi Covid-19 menyebabkan stres pada seseorang terutama pada lansia, hal itu diakibatkan oleh perasaan cemas yang berlebihan yang dialami lansia tersebut, perasaan cemas tersebut muncul karena umur mereka yang sudah tua, selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada lansia antara lain kurangnya pengetahuan, pendidikan, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan, situasi, dan umur.⁵

Pada penelitian ini didapatkan data bahwa pasien mengalami gejala kecemasan yang ada di kuesioner yang sudah diisi oleh responden yaitu banyak yang gelisah, merasa tegang, dan cemas. Kecemasan disebabkan oleh sesuatu yang tidak diketahui sebelum terjadi pengalaman baru, yang mengancam identitas dan harga diri seseorang. Ketidaktahuan informasi tentang COVID-19 tentang penularan dan angka kematian yang tinggi menyebabkan kekhawatiran.⁹ Kecemasan atau ansietas adalah perasaan takut akan sesuatu yang disebabkan olehantisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu mempersiapkan individu untuk mengambil tindakan menghadapi ancaman tersebut. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah terutama pada penderita hipertensi.¹¹ Kecemasan menjadi sebuah faktor risiko psikologis yang

mempengaruhi penyakit tekanan darah tinggi. Kecemasan meningkatkan stres psikososial pada banyak orang dan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah.¹²

Menurut Armitage (2020), pandemi COVID-19 berdampak secara langsung terhadap psikososial yang ditandai dengan kecemasan, panik, gangguan penyesuaian diri, depresi, stres kronis, dan insomnia serta ketidakpastian yang dapat menimbulkan ketakutan di semua kalangan, terutama kelompok lansia sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah tinggi dan kurangnya pengetahuan tentang COVID-19 menjadi salah satu penyebab ketakutan pada kelompok lansia. Orang dengan tekanan darah tinggi yang mengalami gangguan kecemasan (termasuk lansia) lebih rentan terinfeksi Covid-19 karena kecemasan dapat menurunkan kekebalan tubuh dan membuat lansia lebih mudah terinfeksi.¹³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tobing & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada kesehatan fisik dan kesehatan mental (psikologis) terutama apabila dalam keadaan cemas kondisi ini dapat mempengaruhi penyakit penyerta (komorbid) yang diderita oleh orang dewasa yang lebih tua. Hasil penelitiannya menunjukkan responden hipertensi sebanyak 28 responden (38,42%) dan responden dengan tingkat kecemasan sedang 38 responden (48,58%). Nilai *r* hitung adalah 0,599 dan *p-value* 0,000 sehingga dikatakan ada hubungan tingkat kecemasan lansia yang memiliki penyakit penyerta di Kecamatan Parongpong Bandung Barat.⁷

Dari hasil *cross-tabulasi* silang didapat 44 responden (51,2%) dengan pengetahuan COVID-19 cukup mengalami kecemasan sedang (Tabel 4) dengan tanda dan gejala yang didapatkan

dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu merasa tegang, gelisa dan cemas. Rendahnya pengetahuan tentang COVID-19 mengakibatkan tekanan darah tidak terkontrol akibat dari responden yang takut keluar rumah, sehingga menyebabkan kekhawatiran dan menimbulkan ketakutan dikarenakan faktor penyerta seperti jenis kelamin dan penyakit penyerta antara lain hipertensi, ginjal, jantung, asma, serta diabetes mellitus.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait dkk. (2020) dengan hasil perolehan data responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (50,0%), responden yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 21 orang (75,0%). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mengalami pengetahuan cukup (70,9%) atau sebanyak 61 orang, dan yang mengalami kecemasan sedang (51,2%) atau sebanyak 44 orang, dengan nilai *r* hitung adalah 0,589 dan *p-value* 0,000. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia hipertensi di RW 09 Perumahan Gerbang Pamengkang, wilayah kerja Puskesmas Pamengkang pada tahun 2020.¹⁴

Simpulan dan Saran

Pengetahuan COVID-19 lansia di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta adalah 58.1% memiliki pengetahuan COVID-19 cukup, pengetahuan kurang 38.4% dan pengetahuan baik 3,5%. Kecemasan lansia di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta adalah 51,2% kecemasan sedang, kecemasan berat 41,9%, kecemasan ringan 7,0% dan kecemasan berat sekali tidak ada. Simpulan dari penelitian ini adalah ada korelasi signifikansi antara pengetahuan COVID-

19 dengan kecemasan pada lansia di Padukuhan Jamusan Desa Bokoharjo.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan agar puskesmas dapat mensosialisasikan kembali tentang pengetahuan COVID-19 kepada masyarakat terutama lansia yang menderita Hipertensi agar tidak mengalami kecemasan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait pengetahuan COVID-19 dalam upaya pencegahan terjadinya Kecemasan yang berlebihan pada lansia, sehingga tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang berlanjut pada terjadinya komplikasi dan terancamnya kesehatan jiwa lansia.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). RISKESDAS Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
2. WHO. 2018. Ageing and Life Course. (Online) tersedia di <https://www.who.int/ageing/en/>
3. Andria KM. Hubungan antara perilaku olahraga, stres dan pola makan dengan tingkat hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukokilo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*. 2013;1(2):111-117.
4. Fahlefi R, Ahmad S, Rizal R. Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian masyarakat di sektor informal. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*. 2020;4(2):160-167.
5. Hasanah N. Hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2017; 6(1):48-53.
6. Tosepu R, Gunawan J, Effendy DS, Ahmad LOAI, Lestari H, Bahar H, Asfian P. Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Sci. Total Environ*. 2020;138436
7. Tobing CPRL, Wulandari ISM. Tingkat kecemasan bagi lansia yang memiliki penyakit penyerta di tengah situasi pandemik COVID-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*. 2021; 9(2):135-142.
8. Sumarni R, Sampurno E, Aprilia V. Konsumsi Junk Food Dan Hipertensi Pada Lansia Di Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016;3(2):59-63.
9. Sitohang RJ, Simbolon I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap COVID-19. *Nutrix Journal*. 2021;5(1):56-64.
10. Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Yao TT, Qian JD, Zhu WY, Wang Y, Wang GQ. A systematic review of lopinavir therapy for SARS coronavirus and MERS coronavirus-A possible reference for coronavirus disease-19 treatment option. *J Med Virol*. 2020;92(6):556-563.
12. Setyawan BA. Hubungan antara tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Klinik Islamic Center Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;5(1):67-75.
13. Armitage R, Nellums LB. COVID-19 and the consequences of

- isolating the elderly. *The Lancet Public Health*. 2020; 5(5): e256.
14. Sirait HS, Dani AH, Maryani DR. Hubungan pengetahuan tentang COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi. *Jurnal Kesehatan*. 2020;11(2):165-169.